

PEMANFAATAN COCO FIBER DAN COCO PEAT DALAM PENGELOLAAN LIMBAH KULIT KELAPA DESA SRIGONCO KECAMATAN BANTUR KABUPATEN MALANG

Duwi Leksono Edy^{1*}, Hatta Razhasya Andi Pratama²

¹ Departemen Teknik Mesin dan Industri, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Malang, Malang,
65145, Indonesia

E-mail: duwi.leksono.ft@um.ac.id

Abstrak: Kelapa menjadi komoditas unggul di Desa Srigonco. Namun belum optimalnya pengelolaan kelapa yang sudah diambil daging dan air kelapa menjadikan hanya sebagai limbah begitu saja. KKN Universitas Negeri Malang berinisiatif membuat program kerja pemanfaatan limbah kulit kelapa menjadi produk coco peat dan coco fiber. Dari hasil pengelolaan limbah kulit kelapa bisa menjadikan beraneka macam seperti dari coco peat sebagai pupuk organik dan sebagai media tanam jamur dan hidroponik. Sedangkan untuk coco fiber sendiri bisa menghasilkan produk seperti boneka, keset, kuas dan sapu. Tahapan pelaksanaan dalam metode ini diantaranya 1) melaksanakan survey dan observasi di Desa Srigonco, 2) sosialisasi dan pelatihan diantaranya pemaparan materi dan pemisahan antara serabut dan serbuk kulit kelapa yang kering di Balai Desa, 3) pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan di rumah Bapak RT 05 Dusun Krajan dan rumah Bapak RT 18 Dusun Watusigar, 4) pembuatan logo produk dan pengemasan produk, 5) penyerahan produk kepada Desa. Pelaksanaan program kerja dari KKN Universitas Negeri Malang diharapkan dapat meningkatkan produktifitas warga Desa Srigonco yang akan berimbas peningkatan perekonomian warga Desa Srigonco. Waktu pelaksanaan sendiri selama 15 hari

Kata kunci: Coco Peat, Coco Fiber, Kulit Kelapa, Desa Srigonco

I. PENDAHULUAN

Julukan negara agraris melekat pada Indonesia sejak dahulu kala, julukan tersebut melekat sebab keunggulan Indonesia dibidang pertanian. Hal tersebut didukung dengan banyaknya sumber daya alam yang melimpah serta sumber daya manusia yang sebagian besar masyarakatnya bekerja dibidang pertanian. Kekayaan sumber daya alam yang dapat diolah salah satunya adalah pohon kelapa. Indonesia merupakan penghasil kelapa nomor pertama di dunia dengan ditunjukkan rata-rata produksi pada tahun 2018 sebesar 18,04 juta ton kelapa per butirnya (Anwar, 2021). Untuk wilayah Kabupaten Malang sendiri produksi kelapa pada tahun 2017 sebesar 14,253 ton (BPS Provinsi Jawa Timur, 2018) Ketersediaan kelapa di Indonesia sangatlah banyak. Namun dalam produksi kelapa Indonesia yang menempati urutan pertama tidak dibarengi dengan adanya pengelolaan kelapa yang baik oleh masyarakatnya. Perlunya pengelolaan kelapa dengan baik dapat meningkatkan nilai jual kelapa sebagai suatu bahan dasar dan memberikan dampak terbukanya peluang usaha kerja untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kulit kelapa merupakan hasil dari kelapa dengan presentase 35% dari total berat kelapa (Sepriyanto & Emmistasega, 2018). Kulit kelapa atau biasa disebut dengan sabut kelapa termasuk ke dalam limbah, sebab penggunaannya yang tidak digunakan setelah dipisahkan dari tempurung kelapa, air kelapa dan buah kelapa.

Kulit kelapa terdiri dari dua bagian yang dapat diolah kembali diantaranya serabut dan serbuk halus. Serabut kelapa jika diuraikan akan menghasilkan serat-serat halus atau yang di sebut coco fiber (Azzaki, dkk., 2020). Pemanfaatan dari serabut kelapa dapat menghasilkan beraneka macam

kreasi seperti tali, keset, dan boneka (Indahyani, 2011). Coco peat atau serbuk jatuhan dari kulit kelapa yang dipisahkan dari serat kelapa (Ramadhan, dkk., 2018). Pemanfaatan coco peat pada sector pertanian sebagai kompos atau media tanam horticultural seperti sayur dan bunga dan buah-buahan didalam pot (Feriady, dkk., 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, desa Srigonco merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Bantur kabupaten Malang selatan dekat dengan pesisir pantai selatan. Sumber daya alam desa yang masih melimpah serta potensi-potensi desa yang belum dijamak memberikan tantangan tersendiri untuk dapat mengembangkannya. Kekayaan di desa Srigonco salah satunya adalah pohon kelapa, pohon kelapa hampir disetiap rumah memiliki pohon kelapa. Sehingga besar potensi harapan dalam pemanfaatan pohon kelapa sebagai komoditas di desa Srigonco. Permasalahan warga desa Srigonco masih belum bisa memanfaatkan kulit kelapa. Kebanyakan kelapa yang sudah diambil air dan daging kelapa sesudah itu dibuang jika menumpuk akan menghasilkan limbah yang banyak

Dari sedikit pemaparan di atas, KKN Universitas Negeri Malang mengadakan pelatihan dan sosialisasi tentang pemanfaatan kulit kelapa menjadi coco peat dan coco fiber disamping memanfaatkan limbah kelapa kering juga menambah nilai penghasilan rumah tangga. Kegiatan pelatihan dan sosialisai tersebut juga dinilai relevan dengan kondisi lingkungan di desa Srigonco.

II. METODE

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan dibagi atas tahapan yang perlu dilaksanakan agar dapat mencapai hasil yang diharapkan

Tahapan Perencanaan

Tahap awal adalah tahapan perencanaan. Pada tahapan perencanaan penanggung jawab melaksanakan survey dan observasi di Desa Srigonco dan melakukan diskusi dan perencanaan bersama dengan Kepala Desa. Diskusi meliputi Langkah-langkah dalam pelaksanaan program kerja, waktu pelaksanaan, serta faktor pendukung program kerja.

Tahapan Persiapan

Tahapan selanjutnya adalah tahapan persiapan. Pada tahapan persiapan dimulai dengan survey ke Desa Srigonco Dusun Krajan RT 05 RW 01 dan Dusun Watusigar RT 18 RW 03. Ada hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan tahapan perisapan diantaranya, waktu pelaksanaan sesuai dengan peserta (Karang Taruna, warga Desa Srigonco). Langkah selanjutnya membuat alat dari kayu dan paku guna mengumpulkan bahan berupa coco peat dan coco fiber.

Tahapan Pelaksanaan

Tahapan Pelaksanaan pemanfaatan coco peat dan coco fiber dalam skala rumah tangga dalam RT 05 Dusun Krajan dan RT 18 Dusun Watusigar Desa Srigonco. Pemilihan dengan kriteria daerah banyaknya limbah kulit kelapa dan minat warga dalam mengelola coco peat dan coco fiber. Kemudian dilanjutkan dengan pemisahan dengan kayu yang diberi paku sebagai sikat pemisah antara coco peat dan coco fiber. Selanjutnya dilanjutkan dengan pembuatan logo dari produk coco peat dan coco fiber dengan berkoordinasi antara kepala desa. Tahapan selanjutnya dilakukan pengepakan coco peat dan coco fiber dalam kantong plastik ukuran 2kg.

Tahapan Evaluasi

Tahap terakhir evaluasi sebagai tindak lanjut dari produk coco peat dan coco fiber. Dalam tahap evaluasi terkait pemasaran coco peat dan coco fiber dilakukan oleh pihak desa, dalam hal ini BUMdes Desa Srignonco.

Tujuan

Tujuan adanya kegiatan pemanfaatan pengelolaan kulit kelapa menjadi coco peat dan coco fiber Desa Srignonco dapat membuat dan memanfaatkan limbah yang dapat meningkatkan perekonomian warga Desa.

Manfaat

Dapat menjadi solusi dalam menanggulangi limbah kulit kelapa di Desa Srignonco serta menambah nilai penghasilan.

Sasaran

Warga Desa Srignonco.

Peserta

Warga RT 05 Dusun Krajan dan RT 18 Dusun Watusigar Desa Srignonco.

Acara Kegiatan

Pelatihan dan sosialisasi pemanfaatan limbah kulit kelapa menjadi coco peat dan coco fiber.

Lokasi Pelaksanaan

Lokasi pelaksanaan dilakukan di Balai Desa dan rumah Bapak RT 05 Dusun Krajan dan Bapak RT 18 Dusun Watusigar Desa Srignonco Kecamatan Bantur Kabupaten Malang.

Durasi Waktu

Pelaksanaan program kerja pemanfaatan limbah kelapa menjadi coco peat dan coco fiber dilaksanakan selama 15 hari.

26 Juni 2022	Pelaksanaan Sosialisasi
27 Juni 2022 – 7 Juli 2022	Trial & Error
16 Juli 2022, 20 Juli 2022	Sosialisasi Ke RT
17 Juli 2022, 21 Juli 2022	Produksi

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program kerja pemanfaatan limbah kelapa menjadi coco peat dan coco fiber. Program kerja ini bertujuan untuk memanfaatkan limbah kelapa yang banyak di temukan di rumah-rumah warga. Disamping memanfaatkan limbah, juga dapat menghasilkan penghasilan tambahan bagi warga desa.

Tempat pelaksanaan program dilaksanakan di Balai Desa dan rumah Bapak RT 05 Dusun Krajan dan Bapak RT 18 Dusun Watusigar dengan dihadiri oleh karang taruna dan warga sekitar RT 05 dan RT 18.

Adapun tahapan kegiatan program kerja sebagai berikut:

Tahap 1

Tahap pertama dilakukan observasi dan survey terkait dengan banyaknya limbah kelapa dirumah warga. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan Kepala Desa, Kepala Dusun dan Kepala Karang Taruna. Kemudian didapatkan data masyarakat tentang kesadaran pemanfaatan limbah kelapa yang hanya dijadikan arang bakar. Berdasarkan hasil observasi ditetapkan pelaksanaan kegiatan dilakukan di rumah Bapak RT 05 Dusun Krajan dan RT 18 Dusun Watusigar serta di Balai Desa Bersama perwakilan warga dan Karang Taruna.

Tahap 2

Pada tahap 2 dilaksanakan sosialisasi dan pelatihan bagi Karang Taruna. Sosialisasi dan pelatihan meliputi materi tentang coco peat dan coco fiber, produksi, harga jual dan target pasar.



Gambar 1. Sosialisasi dan Pelatihan materi Pemanfaatan coco peat dan coco fiber
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahap 3

Pada tahap ke 3 dilaksanakan proses pelatihan pemanfaatan limbah kelapa menjadi coco peat dan coco fiber. Pada tahapan ini juga membuat alat sikat dari paku kayu guna memisahkan serat dan serbuk dari kulit kelapa. Untuk pelaksanaan dilaksanakan di rumah Bapak RT 05 Dusun Krajan dan RT 18 Dusun Watusigar.



Gambar 2. Pelaksanaan pelatihan coco peat dan coco fiber di RT 018 Watusigar
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan coco peat dan coco fiber di RT 05 Krajan
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahap 4

Pada Tahapan 4 dilaksanakan pembuatan logo dan kemasan coco peat dan coco fiber. Kemasan sendiri dari plastik bening dengan berat 2kg dan divakum agar terhindar dari jamur.



Gambar 4. Logo produk
Sumber: Dokumentasi Penulis



Gambar 2.5 Produk
Sumber: Dokumentasi Penulis

Tahap 5

Pada Tahapan akhir ini dilaksanakan penyerahan produk coco peat dan coco fiber ke Desa Srigonco dalam hal ini yang menerima adalah Kepala Desa.



Gambar 2.6 Penyerahan Produk
Sumber: Dokumentasi Penulis

VI. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan terkait pemanfaatan limbah kulit kelapa. Hal itu sangat penting jika dilakukan karena limbah yang menumpuk dapat membuat pemandangan tidak sedap juga membuat sarang penyakit. Pada fokus pelatihan dan sosialisasi materi di sasarkan hanya kepada perwakilan warga dan Karang Taruna. Kemudian pelatihan dan sosialiasi pada warga RT 05 dan RT 18 Dusun Krajan dan Dusun Watusigar.

Dengan demikian warga mendapatkan pengalaman dan pengetahuan baru tentang pengelolaan limbah kulit kelapa yang hanya bisanya digunakan untuk arang bakar. Adanya coco peat dan coco fiber diharapkan dapat meningkatkan produktifitas warga yang berimbas pada meningkatkan perekonomian warga Desa Srigonco.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Azzaki, D. A., Iqbal, M., Maulidia, V., Arifin, A., Apriani, I., & Rahayu Jati, D. (2020). Potensi Pemanfaatan Limbah Serabut Kelapa (Cocofiber) Menjadi Pot Serabut Kelapa (Cocopot). *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 8(1), 039.
- Feriady, A., Efrita, E., & Yawahar, J. (2020). Pembuatan Cocopeat Sebagai Upaya Peningkatan Nilai Tambah Sabut Kelapa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 406–416. <https://doi.org/10.36085/jpmbr.v3i3.1062>
- Indahyani, T. (2011). Pemanfaatan Limbah Sabut Kelapa pada Perencanaan Interior dan Furniture yang Berdampak pada Pemberdayaan Masyarakat Miskin. *Humaniora*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v2i1.2941>
- Ramadhan, D., Riniarti, M., & Santoso, T. (2018). Pemanfaatan Cocopeat sebagai Media Tumbuh Sengon Laut (*Paraserianthes falcataria*) dan Merbau Darat (*Intsia palembanica*) The Utilization of Cocopeat as Growing Media for *Paraserianthes falcataria* and *Intsia palembanica*. *Jurnal Sylva Lestari*, 6(2), 22–31. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JHT/article/viewFile/2574/2233>
- Sepriyanto, & Emmistasega, S. (2018). Pengaruh Lama Perendaman Sabut kelapa Terhadap Hasil Cocofiber dan Cocopeat Buah Kelapa Dari Daerah Jambi. *Inovator*, 1.,No.2, 22–25.

- Timur, B. P. J. (2018). Produksi Perkebunan Kelapa Kabupaten / Kota. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2018/11/12/1388/produksi-perkebunan-kelapa-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur-ton-2006-2017.html>. (diakses pada 21 Juli 2022 pukul 20.00)
- Anwar, Muhammad Choirul. 2021. Daftar Negara Penghasil kelapa Terbesar di Dunia, Indonesia Juaranya. Kompas.com, <https://money.kompas.com/read/2021/12/25/131711926/daftar-negara-penghasil-kelapa-terbesar-di-dunia-indonesia> [juaranya?page=all#:~:text=Dari%20pusat%2Dpusat%20produksi%20tersebut,04%20juta%20ton%20kelapa%20butir](https://money.kompas.com/read/2021/12/25/131711926/daftar-negara-penghasil-kelapa-terbesar-di-dunia-indonesia?page=all#:~:text=Dari%20pusat%2Dpusat%20produksi%20tersebut,04%20juta%20ton%20kelapa%20butir.). (diakses 20 Juli 2022 pukul 19.00)